

ABSTRAK

Disertasi dengan Judul Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Budaya Pesantren Ramah Lingkungan (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya)” yang ditulis oleh MOH. ERSAT dengan dibimbing oleh Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag dan Dr. H. Asrop Syafi'i, M.Ag.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kiai, Budaya Pesantren, Ramah Lingkungan

Penelitian dalam disertasi ini dilatarbelakangi kiai sebagai pemimpin pesantren merupakan fenomena kepemimpinan yang menarik. Keberadaan pondok pesantren dipandang tepat dalam menghadapi dan menyikapi era globalisasi seperti saat ini tanpa menanggalkan nilai-nilai kearifan tradisi budaya yang sudah menjadi identitasnya, di antaranya budaya ramah lingkungan dengan mengutamakan santri selalu menjaga kebersihan dan kedisiplinan.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana kiai memengaruhi warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya? 2) bagaimana kiai membimbing warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya? 3) bagaimana kiai menggerakkan warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya? 4) bagaimana kepemimpinan kiai memotivasi pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya?

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data situs individu dan analisis data lintas situs. Pengecekan keabsahan data didasarkan atas beberapa kriteria di antaranya derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa 1) kiai memengaruhi warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah

lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya dilakukan dengan: kiai memberikan keteladanan pembentukan budaya ramah lingkungan, kiai menjalankan program *eco-friendly* yaitu pembentukan budaya ramah lingkungan pada santri, kiai menjalankan pola terprogram melalui *learning process* pembentukan budaya ramah lingkungan berawal dari penentuan wilayah pembagian tugas dan wewenang yang mengurus lingkungan, kiai memberikan pujian dengan pengadaan lomba berkebun dan kebersihan kamar. 2) Kiai membimbing warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya dilakukan dengan kiai menanamkan budaya ramah lingkungan dengan pola pendidikan 4-P (pengenalan, pembiasaan, penanaman, dan perawatan), praktik keseharian budaya ramah lingkungan pada santri antusias santri dalam membangun budaya ramah lingkungan sehingga harus segera menambahkan pengadaan perlengkapan yang mendukung pelaksanaan pendidikan ramah lingkungan di pesantren, kiai memberikan fasilitas dalam pembentukan budaya ramah lingkungan dengan merancang dan melaksanakan program khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, selalu memperhatikan kebutuhan dan saran yang mendukung program tersebut. 3) Kiai menggerakkan warga pesantren dalam pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya dilakukan dengan: kebijakan yang diambil adalah kebijakan *top down* yaitu dari pengasuh ke *asatidz/asatidzah* dan kepada santri sehingga mudah melakukan pengontrolan dan pengawasan di antaranya mengingatkan kebersihan kamar, area, kamar mandi, serta dalam perilaku. Kiai memberikan petunjuk melalui *planing* (merencanakan), yaitu dalam artian para ustaz dan ustazah melakukan perencanaan pengembangan lingkungan di pesantren. *Doing* (melaksanakan) yaitu asatid bersama santri melaksanakan rencana yang telah dibuat. *See* (evaluasi) yaitu pengasuh bersama *asatidz/asatidzah* melakukan evaluasi secara teratur setiap bulannya. Kiai memberikan pembinaan kepada *asatidz* dengan cara mengadakan pelatihan pengasuhan santri. Kiai memberikan fasilitas dalam pembentukan budaya ramah lingkungan yang diberikan pondok pesantren sudah sangat lengkap, mengenai budaya ramah lingkungan disediakan tempat untuk santri menanam dan berkebun, namun untuk pelaksanaan berkebun dilakukan oleh santri dengan pengawasan yang ketat agar bisa tumbuh subur. Selain

itu ada kegiatan penanaman pohon setiap tahunnya yang mana para santri semua melakukan penataan tanaman bunga ataupun pohon di area pesantren. 4) Kepemimpinan kiai memotivasi pembentukan budaya ramah lingkungan di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang dan Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya dilakukan dengan: kiai dalam pengaturan suasana kerja guna pembentukan budaya ramah lingkungan dengan menciptakan suasana kerja yang teratur, terencana, menyenangkan, dan indah sehingga terbentuk dengan alami budaya ramah lingkungan. Kiai dalam mendisiplinkan pembentukan budaya ramah lingkungan dilakukan dengan memberikan evaluasi dan arahan yang teratur (*istiqomah*) hingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu kesadaran bagi santri dalam memelihara lingkungan dengan memberikan tanggung jawab kiai mendorong dan memberikan penghargaan dalam pembentukan budaya ramah lingkungan dengan pengadaan lomba setiap kamar memiliki kebun yang dirawatnya bersama penghuni kamar dan dalam sebulan akan dilakukan penilaian kebersihan kamar dan perkembangan penataan kebun dan tanaman.

ABSTRACT

Dissertation with the title “Kiai Leadership in Forming an Environmentally Friendly Islamic Boarding School Culture (Multi Case Studies at the Sabilillah Islamic Boarding School in Sampang and Islamic Boarding Schools in Alif Laam Miim City, Surabaya)” was written by Moh. Ersat advisor by Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag and Dr. H. Asrop Syafi'i, M.Ag.

Keywords: Kiai Leadership, Islamic Boarding School Culture, Environmentally Friendly

The background of the research in this dissertation is that the kiai as the leader of a pesantren is an interesting leadership phenomenon. The existence of Islamic boarding schools is seen as appropriate in facing and responding to the current era of globalization without abandoning the values of the wisdom of cultural traditions that have become their identity, including an environmentally friendly culture by prioritizing students always maintaining cleanliness and discipline.

The research questions in this study are 1) How do kiai influence pesantren residents in the formation of an environmentally friendly culture at the Sabilillah Islamic Boarding School in Sampang and Islamic Boarding Schools in Alif Laam Miim City, Surabaya? 2) How do kiai guide pesantren residents in the formation of an environmentally friendly culture at the Sabilillah Islamic Boarding School in Sampang and Islamic Boarding Schools in Alif Laam Miim City, Surabaya? 3) How do kiai mobilize pesantren residents in the formation of an environmentally friendly culture at the Sabilillah Islamic Boarding School in Sampang and Islamic Boarding Schools in Alif Laam Miim City, Surabaya? 4) How does the kiai's leadership motivate the formation of an environmentally friendly culture at the Sabilillah Islamic Boarding School in Sampang and Islamic Boarding Schools in Alif Laam Miim City, Surabaya?

The research approach uses qualitative methods. Data collection techniques are participant observation, in-depth *interviews* and documentation. The data analysis technique used is individual site data analysis and cross-site data analysis. Checking the validity of the data is based on several criteria including: degree of trust (credibility),

transferability (transferability), dependability (dependability), and certainty (confirm ability).

From the results of this study, it can be concluded that: 1) Kiai influence Islamic boarding school residents in the formation of an environmentally friendly culture at Sabilillah Sampang Islamic Boarding School and Alif Laam Miim Surabaya Islamic Boarding School by: the kiai provides an example of establishing an environmentally friendly culture, the kiai runs an eco-friendly program namely the formation of an environmentally friendly culture for students, the cleric carries out a programmed pattern through the learning process of forming an environmentally friendly culture starting from determining the area of division of tasks and authorities that take care of the environment, the cleric gives praise by holding gardening competitions and cleaning rooms. 2) The cleric guides the pesantren residents in the formation of an environmentally friendly culture at the Sabilillah Islamic Boarding School in Sampang and the Alif Laam Miim Islamic Boarding School, City Surabaya, carried out by: the cleric instills an environmentally friendly culture with an educational pattern (Introduction, habituation, planting and care), daily practice of environmentally friendly culture to students Enthusiasm of students in building an environmentally friendly culture so that they must immediately add procurement of equipment that supports the implementation of environmentally friendly education in Islamic boarding schools, clerics provide facilities in the formation of an environmentally friendly culture by designing and implementing programs especially related to the environment, always paying attention to needs and suggestions that support the programmed. 3) Kiai mobilizes pesantren residents in the formation of an environmentally friendly culture at the Sabilillah Islamic Boarding School in Sampang and the Alif Laam Miim City Islamic Boarding School in Surabaya is carried out by: the policy adopted is a *top down* policy, namely from caregivers to teacher's and to students so that it is easy to control and supervise including reminding the cleanliness of the room, area, bathroom and in behavior. The Kiai provides guidance through planning, namely in the sense that the teacher's carry out environmental development planning in the pesantren. Doing (implementing) that is asatid with students carrying out the plans that have been made. See (Evaluation), namely caregivers with teacher's conduct regular evaluations every month. Kiai provides guidance to teacher by holding training on caring for students. The Kiai provides facilities in the formation of an

environmentally friendly culture provided by Islamic boarding schools which are very complete, regarding environmentally friendly culture a place is provided for students to plant and garden, but for the implementation of gardening it is carried out by students with strict supervision so that they can thrive, besides that there are tree planting activities every year where the students all arrange flower or tree plants in the pesantren area. 4) Kyai leadership motivates the formation of an environmentally friendly culture at the Sabilillah Islamic Boarding School in Sampang and the Alif Laam Miim City Islamic Boarding School in Surabaya, carried out by: the kiai in setting a work atmosphere for the formation of an environmentally friendly culture by creating an orderly, planned, fun and beautiful work atmosphere, so that it is formed with natural eco-friendly culture. Kiai in disciplining the formation of an environmentally friendly culture is carried out by providing regular evaluations and directions until the expected goals are achieved, namely awareness for students in protecting the environment by giving responsibility. The Kiai encourages and gives awards in the formation of an environmentally friendly culture by holding a competition for each room to have a garden which he takes care of with the occupants of the room and within a month an assessment will be carried out on the cleanliness of the room and the development of garden and plant arrangements.

الملخص

أطروحة تحت عنوان "قيادة الشيخ في تكوين ثقافة مدرسية إسلامية داخلية صديقة للبيئة (دراسات حالة متعددة في المدرسة السبل الله الإسلامية الداخلية في سانفانج والمدرسة الداخلية الإسلامية في أليف لام ميم بمدينة سورابايا)" التي كتبها محمد ارشاد المشرف الفروفيوسور الدكتور. أحمد باتوني، الماجستير، الحاج، والدكتور. أشرف شافيعي، الماجستير، الحاج.

الكلمات الرئيسية: قيادة الشيخ، ثقافة المدرسة الداخلية الإسلامية، صديقة للبيئة

خلفية البحث في هذه الرسالة هي أن الشيخ كقائد للمعهد هي ظاهرة قيادة مثيرة للاهتمام. يُنظر إلى وجود المدارس الداخلية الإسلامية على أنه أمر مناسب لمواجهة العصر الحالي للعولمة والاستجابة له دون التحلي عن قيم حكمة التقاليد الثقافية التي أصبحت هويتها، بما في ذلك الثقافة الصديقة للبيئة من خلال إعطاء الأولوية للطلاب الذين يحافظون دائمًا على النظافة و تأديب.

أسئلة البحث في هذه الدراسة هي (١) كيف تؤثر الشيخ على سكان المعهد في تكوين ثقافة صديقة للبيئة في المدرسة السبل الله الإسلامية الداخلية في سانفانج والمدرسة الداخلية الإسلامية في أليف لام ميم بمدينة سورابايا؟ (٢) كيف توجه الشيخ سكان المعهد في تكوين ثقافة صديقة للبيئة في المدرسة السبل الله الإسلامية الداخلية في سانفانج والمدرسة الداخلية الإسلامية في أليف لام ميم بمدينة سورابايا؟ (٣) كيف تقوم الشيخ بتعبئة سكان المعهد في تشكيل ثقافة صديقة للبيئة في المدرسة السبل الله الإسلامية الداخلية في سانفانج والمدرسة الداخلية الإسلامية في أليف لام ميم بمدينة سورابايا؟ (٤) كيف تحفز قيادة الشيخ على تكوين ثقافة صديقة للبيئة في المدرسة السبل الله الإسلامية الداخلية في سانفانج والمدرسة الداخلية الإسلامية في أليف لام ميم بمدينة سورابايا؟

نهج البحث يستخدم الأساليب النوعية. تقنيات جمع البيانات هي مراقبة المشاركين والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل بيانات الموقع الفردي وتحليل البيانات عبر المواقع. يعتمد التحقق من صحة البيانات على عدة معايير تشمل: درجة الثقة (المصدقية)، وقابلية النقل (قابلية النقل)، والاعتمادية (الاعتمادية)، واليقين (تأكيد القدرة).

من نتائج هذه الدراسة، يمكن الاستنتاج أن: (١) أثر رجل الدين على المدارس الداخلية الإسلامية في تكوين ثقافة صديقة للبيئة في المدرسة السبل الله الإسلامية الداخلية في سانفانج والمدرسة الداخلية الإسلامية في أليف لام ميم بمدينة سورابايا من قبل: رجل الدين يقدم مثلاً على تكوين ثقافة صديقة للبيئة، يدير رجل الدين برنامجاً صديقاً للبيئة وهو تكوين ثقافة صديقة للبيئة للطلاب، وينفذ رجل الدين نمطاً مبرمجاً من خلال عملية التعلم لتشكيل ثقافة صديقة للبيئة تبدأ من تحديد مجال تقسيم المهام والسلطة التي تهتم بالبيئة، يعطي رجل الدين الشاء من خلال إقامة مسابقات البستنة وتنظيف الغرف. (٢) يوجه رجل الدين سكان بيسانترين في تكوين ثقافة صديقة للبيئة في المدرسة السبل الله الإسلامية الداخلية في سانفانج والمدرسة الداخلية الإسلامية في أليف لام ميم بمدينة سورابايا من خلال: يغرس رجل الدين ثقافة صديقة للبيئة مع أنماط تعليمية (مقدمة، تعويد، زرع ورعاية)، الممارسات اليومية للثقافة الصديقة للبيئة للطلاب. تكوين ثقافة صديقة للبيئة من خلال تصميم وتنفيذ البرامج خاصة تلك المتعلقة بالبيئة، والاهتمام دائماً بالاحتياجات والاقتراحات التي تدعم البرنامج. (٣) تقوم الشيخ بتعبئة سكان المعهد في تكوين ثقافة صديقة للبيئة في المدرسة السبل الله الإسلامية الداخلية في سانفانج والمدرسة الداخلية الإسلامية في أليف لام ميم بمدينة سورابايا، والتي تم تنفيذها من خلال: السياسة المعتمدة هي سياسة من أعلى إلى أسفل، أي من مقدمي الرعاية إلى الأستاذ/الأساتذة وللطلاب بحيث يسهل التحكم والإشراف بما في ذلك التذكير بنظافة الغرفة والمنطقة والحمام والسلوك. يقدم كياي التوجيه من خلال التخطيط، أي بمعنى أن الأستاذ/الأساتذة ينفذان تخطيط التنمية البيئية في المعهد. القيام (التنفيذ) بشكل غير معتاد مع الطلاب الذين يقومون بتنفيذ

الخطط التي تم وضعها. انظر (التقييم)، أي أن مقدمي الرعاية الذين يعانون من الأستاذ/الأستاذة يجرون تقييمات منتظمة كل شهر. يقدم الشيخ التوجيه إلى الأستاذ/الأستاذة من خلال التدريب على رعاية الطلاب. يوفر الشيخ تسهيلات في تكوين ثقافة صديقة للبيئة تقدمها المدارس الداخلية الإسلامية الكاملة للغاية، فيما يتعلق بالثقافة الصديقة للبيئة، يتم توفير مكان للطلاب للزراعة والحدايق، ولكن لتنفيذ البستنة يتم تنفيذه من قبل الطلاب مع إشراف صارم حتى يتمكنوا من الازدهار، إلى جانب وجود أنشطة غرس الأشجار كل عام حيث يقوم جميع الطلاب بترتيب نباتات الزهور أو الأشجار في منطقة بيسانترين. ٤) تحفز قيادة كياي على تكوين ثقافة صديقة للبيئة في مدرسة السبله الإسلامية الداخلية في سامبانغ ومدرسة أليف لام ميم الإسلامية الداخلية في سورابايا، والتي نفذتها: الشيخ في تهيئة جو عمل لتكوين بيئة صديقة للبيئة للثقافة من خلال خلق جو عمل منظم ومخطط وممتع وجميل، بحيث يتكون من ثقافة صديقة للبيئة طبيعية. يتم تنفيذ الشيخ في تأديب تكوين ثقافة صديقة للبيئة من خلال تقديم تقييمات وتوجيهات منتظمة (استقامة) حتى يتم تحقيق الأهداف المتوقعة، وهي توعية الطلاب بحماية البيئة من خلال إعطاء المسؤولية. يشجع الشيخ ويمنح جوائز في تكوين ثقافة صديقة للبيئة من خلال إجراء مسابقة لكل غرفة للحصول على حديقة يعتني بها مع شاغلي الغرفة وفي غضون شهر سيتم إجراء تقييم لنظافة الغرفة وتطوير ترتيبات الحدايق والنباتات.